

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam dunia kerja internasional, termasuk pada industri *hospitality* di Jepang. Jepang menjadi salah satu negara dengan perkembangan sektor pariwisata dan perhotelan yang cukup pesat sehingga membutuhkan sumber daya manusia dengan kemampuan komunikasi internasional yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan banyak perusahaan hotel di Jepang mulai melibatkan tenaga kerja asing dalam kegiatan operasional perusahaan. Lingkungan kerja yang multikultural membuat komunikasi antarbudaya menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang kualitas pelayanan hotel terhadap wisatawan internasional.

Selama beberapa dekade, di bidang perhotelan Jepang telah lama menerapkan lingkungan kerja multikultural (Ardani dan Basalamah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa industri *hospitality* sejak lama bergantung pada lingkungan kerja lintas budaya. Dalam praktiknya, komunikasi antarbudaya tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap norma sosial, etika kerja, kebiasaan komunikasi, dan cara individu menyesuaikan diri dengan budaya kerja yang berbeda. Perbedaan budaya komunikasi antara tenaga kerja asing dan masyarakat Jepang sering kali menyebabkan hambatan dalam proses kerja maupun pelayanan pelanggan di hotel Jepang.

Budaya kerja Jepang dikenal memiliki karakteristik disiplin tinggi, ketepatan waktu, loyalitas terhadap perusahaan, serta penghormatan terhadap senioritas dalam lingkungan kerja. Sistem kerja Jepang juga cenderung formal dan menekankan harmoni kelompok dalam organisasi. Efektivitas komunikasi lintas budaya dalam lingkup profesional dapat dipengaruhi oleh faktor perbedaan nilai budaya dan pola kognitif individu (Setiawan dan Suryani, 2022). Hal ini menjelaskan bahwa perbedaan nilai-nilai budaya dan persepsi dalam dunia kerja sering kali memicu hambatan komunikasi antarbudaya, di mana cara berpikir dan pola interaksi yang berbeda menuntut adaptasi yang mendalam dari tenaga kerja asing.

Penelitian Kaonjan juga menjelaskan bahwa kompetensi komunikasi antarbudaya menjadi faktor penting bagi individu yang bekerja di Jepang. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa kemampuan bahasa, kesadaran budaya, dan kemampuan penyesuaian diri menjadi aspek penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif di lingkungan kerja Jepang (Kaonjan, 2023). Hal ini menjelaskan bahwa kesadaran antar budaya, kepekaan, dan kompetensi bahasa menjadi faktor utama yang membantu tenaga kerja asing beradaptasi dengan lingkungan kerja lintas budaya di Jepang.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, tenaga kerja asing perlu melakukan strategi adaptasi budaya agar dapat bertahan dan bekerja secara profesional di lingkungan *hospitality* internasional. Strategi adaptasi dapat dilakukan melalui pembelajaran bahasa Jepang, memahami budaya kerja Jepang, meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan kerja. Penelitian mengenai strategi komunikasi lintas budaya Indonesia dan Jepang menunjukkan bahwa kemampuan memahami budaya kerja Jepang dapat meningkatkan kualitas *hospitality* dan membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja internasional.

Oleh karena itu calon tenaga kerja internasional perlu memahami bagaimana komunikasi antarbudaya diterapkan dalam dunia kerja global, khususnya di Jepang. Calon tenaga kerja international dituntut memiliki kemampuan bahasa asing, komunikasi lintas budaya, serta kemampuan adaptasi budaya yang baik sebelum memasuki dunia kerja internasional. Pemahaman mengenai tantangan bahasa, etika kerja Jepang, dan strategi adaptasi budaya menjadi penting agar calon tenaga kerja tersebut memiliki kesiapan dalam menghadapi lingkungan kerja *hospitality* internasional di masa depan.

Penelitian mengenai komunikasi antarbudaya tenaga kerja asing di Jepang sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada sektor manufaktur, perusahaan multinasional, atau pekerja migran secara umum. Penelitian yang secara khusus membahas komunikasi antarbudaya pada lingkungan hotel Jepang dengan fokus pada tantangan bahasa, etika kerja, dan strategi adaptasi masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai komunikasi antarbudaya tenaga kerja asing meliputi tantangan Bahasa, etika kerja dan strategi adaptasi di lingkungan *hospitality* Jepang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komunikasi Antarbudaya Tenaga Kerja Asing di Hotel Jepang: Tantangan Bahasa, Etika Kerja, dan Strategi Adaptasi di Lingkungan *Hospitality* Internasional.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tantangan Bahasa yang dialami tenaga kerja asing di hotel Jepang?
2. Bagaimana pengaruh etika kerja Jepang terhadap komunikasi tenaga kerja asing?
3. Bagaimana strategi adaptasi tenaga kerja asing dalam lingkungan *hospitality* internasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tantangan bahasa yang dialami tenaga kerja asing di hotel Jepang.
2. Untuk memahami pengaruh etika kerja Jepang terhadap komunikasi tenaga kerja asing.
3. Untuk mendeskripsikan strategi adaptasi tenaga kerja asing dalam lingkungan *hospitality* internasional di Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi antarbudaya, khususnya dalam bidang *hospitality* internasional dan budaya kerja Jepang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa Bahasa Asing Terapan, penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai komunikasi dan budaya kerja Jepang.

2. Bagi tenaga kerja asing, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tantangan komunikasi dan strategi adaptasi di hotel Jepang.
3. Bagi industri *hospitality*, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan komunikasi lintas budaya di lingkungan kerja internasional.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian komunikasi antarbudaya.